

## Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun

Najma<sup>1\*</sup>, Tuti Indriyani<sup>2</sup>, Sodiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim No.111 Simpang IV Sipin Telanai Pura, Kota Jambi

Korespondensi penulis: [najmasri7773@gmail.com](mailto:najmasri7773@gmail.com)

**Abstract.** *Study This aim For Analyze management of aid funds Operational School in increase quality education at State Elementary School 092/VII Pematang Kolim I. Knowing effectiveness use applications used in do Management of BOS funds at State Elementary School 092/VII Pematang Kolim I. Describes the obstacles and difficulties experienced State Elementary School 092/VII Pematang Kolim I in manage aid funds Operational School . Research This use type study descriptive qualitative . Focusing on the management of aid funds operational school in increase Quality of Education at State Elementary School 092/VII Pematang Kolim I. Based on results observations conducted by researchers at State Elementary School 092 /VII Pematang Kolim I, found Not yet effective in operational fund management school (BOS).*

*Data collection techniques with using interview , observation and documentation techniques . As for qualitative data analysis with do data reduction , data presentation and drawing conclusions. Findings study Management of Aid Funds Operational School at school state foundation 092/VII Pematang Kolim I has implemented with well , with carry out preparation of RKJS, RKT, determination budget school , determination allocation of funds and carrying out reporting . Use application in management of aid funds operational school is very effective , efficient , more save cost , right target , more practical , accountable , transparent and more easy implemented . Obstacles encountered in implementation often plans that have been set No in accordance with existing budget planned finance budget school , lack of power expert . As the solution adapt plan with condition real finance as well as stage training source Power reliable human being .*

**Keywords:** *Management , Assistance Operational School , Quality of Education*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I. Mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi yang digunakan dalam melakukan pengelolaan dana bos di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I. Mendeskripsikan Kendala dan Kesulitan yang dialami Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berfokus pada pengelolaan dana bantuan operasioanl sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I, ditemukan belum efektif dalam pengelolaan dana operasional sekolah (BOS )

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian

data dan penarikan Kesimpulan. Temuan penelitian Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di sekolah dasar negeri 092/VII Pematang Kolim 1 telah dilaksanakan dengan baik, dengan melaksanakan penyusunan RKJS, RKT, penetapan anggaran sekolah, penetapan alokasi dana dan melakukan pelaporan. Penggunaan aplikasi dalam pengelolaan dana Bantuan operasional sekolah sangat efektif, efisien, lebih menghemat biaya, tepat sasaran, lebih praktis, akuntabel, transparan dan lebih mudah dilaksanakan. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sering rencana yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan anggaran yang ada direncanakan keuangan anggaran sekolah, minimnya tenaga ahli. Sebagai solusinya menyesuaikan rencana dengan kondisi ril keuangan serta mengadakan pelatihan sumber daya manusia yang handal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Bantuan Operasional Sekolah, Mutu Pendidikan

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi pondasi dalam pengembangan diri dan organisasi maupun kelompok. Mengingat pentingnya pendidikan, semua elemen yang terlibat dalamnya, seperti kurikulum, guru, siswa, serta sarana dan fasilitas sekolah, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Mutu pendidikan bisa dilihat dari dua aspek utama, yaitu proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas terjadi ketika semua komponen terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Komponen-komponen ini meliputi berbagai input seperti materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dukungan administratif, serta sumber daya lainnya, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk mendukung sektor pendidikan melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk memperkuat infrastruktur pendidikan, memberikan bantuan langsung kepada sekolah, serta memastikan akses pendidikan yang merata di seluruh negeri. Melalui dana BOS, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat, dengan memberikan bantuan dalam berbagai bentuk seperti bantuan operasional, pembelian buku dan peralatan, serta fasilitas pendukung lainnya.

Program dana BOS menuntut setiap sekolah agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting karena pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, terutama terkait dengan sarana prasarana dan sumber belajar yang tersedia.

Kebijakan pemerintah dalam penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak berarti bahwa permasalahan pendidikan berhenti, tetapi malah memunculkan masalah baru terkait dengan penyelewengan dan ketidakefektifan pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian menyoroti bahwa masih ada sekolah yang kurang transparan dan tidak melibatkan komite sekolah dalam merencanakan penggunaan dana BOS. Selain itu, masih terdapat sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan rencana, seperti yang ditemukan dalam audit Bawasda dimana banyak sekolah menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan pengeluaran yang seharusnya. Informasi juga menunjukkan

bahwa beberapa sekolah mengalami penolakan dan pengembalian laporan pertanggungjawaban dana BOS karena sistem pelaporannya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengelolaan dana BOS masih menjadi masalah yang perlu ditangani secara serius.

Menghindari ketidakefektifan penggunaan dana BOS, diperlukan kemampuan manajerial yang kuat dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, dan melaporkan kegiatan bidang keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan sekolah dengan optimal. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada manajemen keuangan, yang merupakan aspek penting dan tidak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 48. Undang-undang ini menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, penting juga untuk menekankan prinsip efektivitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Proses manajemen BOS di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan, yang dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS. Selain itu, dalam proses perencanaan alokasi anggaran, sekolah harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah, serta mengacu pada petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Pentingnya laporan administrasi keuangan juga menjadi bagian integral dari upaya menjaga agar pengelolaan dana BOS tidak mengalami penyimpangan. Implementasi dari proses manajemen ini adalah pengelolaan dana BOS dengan prinsip efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. Melalui pengelolaan yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa dana BOS digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Upaya ini tidak hanya mencakup aspek keuangan semata, tetapi juga melibatkan berbagai pihak di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, proses manajemen BOS menjadi salah satu kunci dalam memastikan keberhasilan penggunaan dana BOS secara tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 092/VII Pematang Kolim I, ditemukan belum efektif dalam pengelolaan dana operasional sekolah (BOS), pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas keuangan belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya publikasi. Mereka sepenuhnya mengandalkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai satu-satunya sumber dana yang digunakan dalam semua kegiatan sekolah. Penting untuk dicatat bahwa kesuksesan implementasi model pembiayaan ini terletak pada kemampuan pihak sekolah dalam membuat skala prioritas yang efektif dalam mengalokasikan dana program BOS. Skala prioritas ini mencakup beberapa aspek, seperti peningkatan sarana belajar melalui pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk koleksi perpustakaan, pembiayaan kegiatan belajar mengajar seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian sekolah, analisis, remedial, pengayaan, dan laporan hasil belajar

siswa, serta pembiayaan aktivitas kegiatan siswa di luar jam pelajaran seperti program ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, keagamaan/rohis, karya ilmiah remaja, pramuka, paskibra, palang merah remaja, dan sebagainya.

Dalam era digital, pengelolaan dana BOS di sekolah ini juga mulai beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menerbitkan Surat nomor 3826/C/PR.03.01/2022 tentang Percepatan Penggunaan Aplikasi RKAS (ARKAS) dalam rangka Pengelolaan Dana BOS. Pemanfaatan aplikasi digital dan sistem informasi manajemen sekolah seperti aplikasi ARKAS dan SIPlah telah memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih terintegrasi, termasuk pencatatan alokasi dana secara real-time dan pelaporan keuangan yang lebih mudah diakses oleh pihak terkait. Dengan pendekatan ini, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik, mencerminkan efisiensi, kesinambungan, dan akuntabilitas dalam pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif. Penelitian ini, fokusnya adalah pada pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 092/VII Pematang Kolim I. Metode penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan dana BOS pendidikan dilakukan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas Pendidikan terhadap sekolah tersebut. Interpretasi dan analisis deskriptif akan membantu menggambarkan situasi yang sebenarnya, memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika kompleks terlibat dalam konteks ini.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memeriksa secara menyeluruh berbagai aspek yang terlibat dalam manajemen pengelolaan dana BOS. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat menemukan wawasan yang bernilai tentang dinamika hubungan antara manajemen dana BOS dan Mutu Pendidikan terhadap SDN 092/VII Pematang Kolim I. Hal ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan citra sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam konteks Pendidikan.

## **3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Evi Nurhidayati, S.Pd sebagai kepala Sekolah tentang pengelolaan dana BOS dijelaskan sebagai berikut: dalam pengelolaan BOS kami melakukan lima hal yaitu: 1). Penyusunan RKJS; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2). Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4). Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, setelah itu disusun Bersama sama oleh warga sekolah, guru, bendahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima

indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Azwar, S.Pd.I sebagai salah seorang guru mengenai pengelolaan dana BOS diformulasikan sebagai berikut: dalam pengelolaan BOS ada lima hal yang biasanya dilaksanakan yaitu: 1). Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2).Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4).Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan seskolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, kemudian secara bersama -sama warga sekolah, guru, bendahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Wawancara peneliti dengan Ika Damayanti, S.Pd sebagai Guru masalah pengelolaan dana BOS dielaborasi sebagai berikut: dalam manajemen BOS kami melakukan lima hal yaitu: Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; . Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan seskolah yang sesuai dengan juknis BOS; Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, setelah itu susun Bersama sama oleh warga sekolah, guru, bendaahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Wawancara peneliti dengan Kusdianto,A.Ma salah seorang Guru kepala Sekolah tentang pengelolaan dana BOS dijelaskan sebagai berikut: dalam pengelolaan BOS kami lima hal yaitu: 1). Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2).Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4).Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan seskolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, setelah itu susun Bersama sama oleh warga sekolah, guru, bendaahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Wawancara peneliti dengan Hariyati, S.Pd sebagai Guru tentang pengelolaan dana BOS dijelaskan sebagai berikut: dalam pengelolaan BOS kami lima hal yaitu: 1). Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2). Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4). Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, setelah itu disusun Bersama sama oleh warga sekolah, guru, bendahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Wawancara peneliti dengan Suratiani sebagai Komite Sekolah tentang pengelolaan dana BOS dijelaskan sebagai berikut: dalam pengelolaan BOS kami lima hal yaitu: 1). Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2). Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4). Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS, setelah itu disusun Bersama sama oleh warga sekolah, guru, bendahara, komite dan perwakilan orang tua. Selanjutnya tim membuat perencanaan sesuai dengan lima indikator di atas dengan Menyusun program sekolah sesuai dengan kebutuhan; dilanjutkan dengan mengimplementasi perencanaan berdasarkan program prioritas, setelah pelaksanaan melakukan pelaporan yang disusun berdasar RKAS baik secara manual maupun online.

Hasil observasi peneliti melihat pelaksanaan pengelolaan Dana Bos telah berjalan dengan baik dengan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Telah melakukan beberapa aktivitas dalam tataran perencanaan yaitu: 1). Penyusunan RKJM; rancangan dua tahun anggaran sekolah; 2). Penyusunan RKT, semacam laporan per tahun hanya saja isi dari laporan tersebut adalah RKAS; 3). Penyusunan Anggaran Sekolah, disusun Bersama sama warga sekolah; 4). Penetapan Alokasi Dana, berdasarkan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan juknis BOS; 5). Penyusunan RKAS Dilakukan dengan pembentukan Team BOS. Ini dilakukan secara kolaboratif antar tim. Kemudian perencanaan dieksekusi dalam tataran pelaksanaan perencanaan, melaksanakan pelaporan dan evaluasi atau pengawasan.

#### **A. Efektifitas penggunaan aplikasi yang digunakan dalam melakukan pengelolaan dana BOS**

Penggunaan aplikasi dalam melakukan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah lebih efektif dan efisien karena menghemat biaya dan mencapai tujuan dengan tepat sasaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Bendahara didapati komentarnya sebagai berikut: ARKAS dirancang untuk menjadi lebih praktis dan menyederhanakan alur pengguna dalam proses pengisian . aplikasi ini mempermudah sekolah dalam Menyusun

perencanaan, penganggaran, dan penatausahaan dari metode manual ke digital . Penyederhanaan administrative yang ditawarkan ARKAS , serta klaimnya sebagai aplikasi yang lebih praktis dan hemat waktu dan tenaga, secara langsung mengurangi beban administrative yang ditanggung oleh staf sekolah, khususnya bendahara.

Waka kurikulum mengatakan saya menilai menggunakan aplikasi online dalam pengelolaan Dana Bos lebih efektif dan akuntabel; mempertanggung jawabkan lebih mudah, transparan kecil kemungkinan melakukan manipulasi.

Wawancara peneliti dengan Salah seorang guru mengatakan Aplikasi online lebih efektif ketimbang yang manual karena lebih transparan, tidak ribet dan mudah diakses. Wawancara peneliti dengan Salah seorang guru mengatakan Aplikasi online lebih efektif ketimbang yang manual karena lebih transparan, tidak ribet dan akuntabel.

### **B. Kendala-kendala yang dijumpai di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim I dalam mengelola dana BOS**

Dari petikan wawancara peneliti dengan kepala Sekolah tentang kendala Sering kali rencana yang dibuat tidak sesuai dengan anggaran yang ada di RKAS . contohnya anggaran akan berubah di pertengahan tahun, karena jumlah siswa yang keluar dan masuk tidak sama, jadi, akan ada perubahan pada bulan agustus. Sebagai solusinya Sekolah menyesuaikan rencana dengan kondidisi keuangan yang ada, akan ada perubahan pada perencanaan awal:

Dari temuan penelitian dapat dianalisis dengan berbagai teori sebagai mana uraiannya berikut.

BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nan personalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dalam pelaksanaannya penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama, (Mulyono, 2010: 170). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ( Permendikbud ) Nomor 26 Tahun 2014, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nanpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai program wajib belajar. Hallak (1969: 13) mendefinisikan tentang konsep biaya yaitu: ... the real cost corresponds to the opportunity cost; it is assumed that throughout the economic life of any good there is always a choice of alternatives, and that the cost of any choice must be expressed in terms of the "opportunity forgone" to achieve the alternatives. Artinya biaya riil sesuai dengan biaya kesempatan, diasumsikan bahwa seluruh kehidupan ekonomi selalu ada pilihan alternatif, dan bahwa biaya pilihan apapun harus dinyatakan dalam hal 'kesempatan yang hilang' untuk mencapai alternatif tersebut. Supriadi (2006: 4) dalam penjelasannya mengkategorikan biaya pendidikan meliputi beberapa hal biaya langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect), biaya pribadi (private cost), dan biaya sosial (social cost) dalam bentuk moneter maupun nonmoneter. Oleh karena itu dana BOS perlu dikeloladengan baik dengan harapan mampu membantu ketercapaian tujuan program

BOS yang efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Menurut Fitri (2014: 34), Pengembangan sekolah secara menyeluruh akan menjadi dasar perencanaan dan penggunaan dana BOS oleh Kepala Sekolah tertentu, baik pengembangan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam perencanaan penggunaan dana BOS agar penggunaannya efektif, efisien dan tepat sasaran serta mendorong meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolahnya. Menurut Rutter et. A1. (1979) dan Johnson (1993:167) menyatakan bahwa keefektifan organisasi pendidikan terletak pada: (1) pentingnya jam pelajaran yang penuh tidak ada yang kosong, (2) kerjasama yang baik antar pelajar, (3) memperhatikan kondisi fasilitas dan ketersediaan anggaran, (4) konsisten dalam memberikan ganjaran atau hukuman atas sikap siswa. Dalam rangka implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah. Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bantuan dana BOS yang diterima oleh sekolah dipertanggungjawabkan serta dilaporkan kepada dinas pendidikan provinsi dan pusat sebagai pengawas eksternal dan dipertanggungjawabkan juga kepada komite dan dinas pendidikan kabupaten sebagai pengawas internal. Secara umum dana yang dilaporkan berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan dana BOS.

Untuk menjamin kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan, maka terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan yakni dengan membuka ruang seluasluasnya bagi peserta didik tanpa adanya perbedaan latar belakang ekonomi, status sosial, jenis kelamin bahkan perbedaan lain termasuk SARA. Selain itu, terdapat pula prinsip efisiensi, yaitu dengan mengedepankan layanan mutu, relevansi dan adanya layanan pendidikan yang kompetitif. Pengelolaan dana pendidikan juga patut memiliki prinsip transparansi, yang memungkinkan adanya keterbukaan dalam pengelolaan dana serta terpenuhinya unsur tata kelola pemerintah dan penyelenggaraan pendidikan yang baik. Pengelolaan dana pendidikan yang baik seharusnya juga menganut prinsip akuntabilitas yang bermakna kemampuan pihak pengelola dana dalam hal ini lembaga pendidikan dalam mempertanggungjawabkan dana pendidikan yang dikelola. Hal ini akan dinilai oleh pihak terkait apakah dana pendidikan sudah dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai perencanaan anggaran yang telah disusun sebelumnya.

Prinsip akuntabilitas ini memberikan kesempatan bagi pihak luar lembaga pendidikan untuk melakukan kontrol terhadap penggunaan anggaran pendidikan. Prinsip yang terakhir adalah prinsip efektivitas, yakni adanya kesesuaian antara aktivitas pengaturan keuangan dan pembiayaan pendidikan untuk merealisasikan perencanaan pendidikan. Efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan juga berimplikasi bagi kemampuan lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Secara ideal, pengelolaan pembiayaan yang mengedepankan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan efektivitas akan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan. Akan tetapi hal ini perlu dibuktikan dalam praktik atau implementasi dalam pengelolaan secara riil di sekolah atau madrasah.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan beberapa cara, antara lain: meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta meringankan beban biaya operasional sekolah bagi orang tua siswa.

Berikut adalah beberapa cara pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah:

1. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana:

- a. Dana BOS dapat digunakan untuk pengadaan, perawatan, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas olahraga.
- b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana ini secara langsung berdampak pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Sekolah juga dapat menggunakan dana BOS untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta penyediaan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran.

2. Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar:

- a. Dana BOS dapat digunakan untuk pengadaan alat-alat pembelajaran, buku pelajaran, dan bahan pendukung pembelajaran lainnya.
- b. Dana BOS juga dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan profesional guru, seperti pelatihan dan workshop, yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.
- c. Penggunaan dana BOS untuk pengembangan kurikulum dan penyusunan program pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan:

- a. Dana BOS dapat membantu sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.
- b. Sekolah dapat menggunakan dana BOS untuk memberikan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan, serta untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- c. Dana BOS juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, seperti penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
4. Peningkatan Kesejahteraan Guru dan Tenaga Kependidikan:
- a. Dana BOS dapat digunakan untuk membayar honor guru honorer dan tenaga kependidikan lainnya.
  - b. Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan ini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.
  - c. Dana BOS juga dapat digunakan untuk program pengembangan profesional guru, yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.
5. Pengelolaan Dana BOS yang Transparan dan Akuntabel:
- a. Pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Sekolah harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, dalam pengelolaan dana BOS.
  - Sekolah juga harus menyusun laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses oleh publik, serta melakukan audit secara berkala untuk memastikan penggunaan dana BOS yang tepat sasaran.

Dengan pengelolaan dana BOS yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi seluruh siswa untuk meraih pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya, Efektivitas penggunaan aplikasi dalam pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Aplikasi seperti [ARKAS](#) (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) membantu sekolah dalam menyusun rencana anggaran, mencatat transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar pelaporan.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi ARKAS:

- a. **Peningkatan Transparansi:**  
Aplikasi ARKAS memungkinkan semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua, untuk mengakses informasi mengenai penggunaan dana BOS secara real-time. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan sekolah.
- b. **Peningkatan Akuntabilitas:**  
Dengan adanya aplikasi, pengelolaan dana BOS menjadi lebih transparan dan mudah diaudit. Setiap transaksi tercatat secara digital, sehingga meminimalisir potensi penyalahgunaan dana.
- c. **Peningkatan Efisiensi:**  
Aplikasi ARKAS membantu mempercepat proses penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi beban kerja bendahara sekolah dan meningkatkan efisiensi waktu.

d. **Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan:**

Dengan fitur-fitur yang tersedia, aplikasi ARKAS dapat membantu sekolah dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengelola dana BOS secara optimal.

e. **Pengurangan Kesalahan Manual:**

Penggunaan aplikasi ARKAS dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan data dan perhitungan yang sering terjadi pada pengelolaan manual.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

f. **Kesiapan Infrastruktur:**

Penggunaan aplikasi ARKAS membutuhkan akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai.

g. **Pelatihan Pengguna:**

Pihak sekolah perlu mendapatkan pelatihan yang cukup untuk dapat mengoperasikan aplikasi ARKAS dengan baik.

h. **Pengawasan:**

Pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan aplikasi dan pengelolaan dana BOS di sekolah.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi seperti ARKAS dalam pengelolaan dana BOS dapat memberikan banyak manfaat bagi sekolah, asalkan didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelatihan pengguna, dan pengawasan yang baik.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) meliputi: kurangnya pelatihan bagi pengelola dana, kesulitan dalam memahami regulasi dan pelaporan, kurangnya transparansi, dan keterbatasan teknologi. Selain itu, masalah teknis atau sistem, keterlambatan pencairan dana, serta penyalahgunaan dana juga menjadi kendala yang sering terjadi.

Berikut adalah beberapa kendala yang lebih rinci:

a. **Kurangnya Pelatihan dan Pemahaman:**

Pengelola dana BOS, terutama di tingkat sekolah, seringkali kurang mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai regulasi dan pelaporan benar.

b. **Kurangnya Transparansi:**

Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana BOS dapat mengurangi kepercayaan dari orang tua siswa dan komite sekolah.

c. **Keterbatasan Teknologi:**

Sekolah yang masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan dana BOS rentan terhadap kesalahan dan inefisiensi.

d. **Keterlambatan Pencairan:**

Keterlambatan pencairan dana BOS dapat mengganggu kegiatan sekolah yang sudah terencana.

e. **Penyalahgunaan Dana:**

Terdapat beberapa kasus di mana dana BOS disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau tidak sesuai dengan peruntukannya.

f. **Pembukuan yang Tidak Jelas:**

Kesalahan dalam pembukuan, seperti tidak mencatat transaksi atau mencatatnya secara tidak benar, dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat.

g. **Pengalokasian Dana yang Tidak Sesuai Kebutuhan:**

Terkadang pengalokasian dana BOS tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah yang sebenarnya, tetapi lebih pada ketersediaan anggaran.

a. **Ketidaksesuaian dengan Juknis:**

Dari penjelasan terdahulu dapat disarikan Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim 1 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan operator sekolah. Proses ini menggunakan teknologi seperti Evaluasi Diri sekolah (EDS) dan aplikasi E-RKAS untuk menyelaraskan kebutuhan prioritas dengan anggaran yang tersedia.

Tahap pelaksanaan mengutamakan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel untuk peningkatan mutu pendidikan melalui penyediaan sarana prasarana, bahan ajar, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan guru. Dana BOS juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan mendukung berbagai kegiatan belajar-mengajar. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh pengawas tingkat kabupaten dengan menggunakan indikator efektivitas seperti transparansi dokumen, akurasi informasi, dan peningkatan sarana prasarana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti gangguan server pada aplikasi dan keterbatasan dana, pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri 092/VII Pematang Kolim 1 telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini tercermin dari perbaikan fasilitas fisik madrasah, peningkatan kompetensi guru, dan prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Tahap perencanaan menjadi fondasi utama, di mana penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAS) dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, bendahara, dan operator sekolah. Penggunaan aplikasi EDS dan E-RKAS dalam menyelaraskan kebutuhan prioritas dengan alokasi anggaran menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam mendukung transparansi dan akurasi perencanaan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan efektivitas perencanaan anggaran. Dalam konteks ini, keberhasilan SDN 092/VII mencerminkan penerapan praktik terbaik yang tidak hanya mematuhi pedoman teknis tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan lokal sekolah. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari tantangan teknis, seperti kendala adaptasi terhadap aplikasi baru dan gangguan server yang memengaruhi efisiensi perencanaan. Dengan demikian, meskipun sistem yang diterapkan telah memberikan manfaat signifikan, perbaikan dalam stabilitas teknologi dan pelatihan pengguna tetap

diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi di masa depan. Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 092/VII menyoroti komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaannya. Dana BOS dialokasikan untuk berbagai kebutuhan strategis, termasuk peningkatan sarana prasarana, penyediaan bahan ajar, dan pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop. Langkah-langkah ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pengajaran di madrasah. Misalnya, penggunaan dana untuk pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan upaya proaktif dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran modern. Selain itu, alokasi untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan seni, mencerminkan perhatian terhadap pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan tetap ada, seperti fluktuasi harga barang yang memengaruhi kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan di SDN 092/VII membuktikan bahwa manajemen dana yang efektif dapat menciptakan dampak signifikan pada mutu pendidikan, asalkan dilakukan dengan komitmen kuat terhadap efisiensi dan transparansi. Tahap monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 092/VII menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa alokasi dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan melalui pengawasan oleh tim pengawas tingkat kabupaten dan pengawas sekolah. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup pemeriksaan dokumen administratif tetapi juga observasi lapangan yang memungkinkan identifikasi langsung terhadap keberhasilan dan tantangan pengelolaan. Indikator efektivitas, seperti akurasi dokumen, transparansi pelaporan, dan peningkatan kualitas sarana prasarana, menjadi tolok ukur yang relevan untuk menilai keberhasilan penggunaan dana. Meski demikian, tantangan dalam transparansi publikasi data masih menjadi perhatian, sebagaimana dicatat dalam beberapa wawancara dengan pemangku kepentingan. Kekurangan ini menyoroti perlunya upaya peningkatan keterbukaan dalam pengelolaan informasi agar dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Dengan pendekatan monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis dan partisipatif, pengelolaan dana BOS di SDN 092/VII memiliki potensi untuk menjadi model praktik terbaik bagi lembaga pendidikan lainnya.

Pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertib administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat BOS yang diberikan untuk sekolah juga perlu dikelola dengan baik.

Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012” Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

Adapun indikator pengelolaan Dana BOS Tahapan perencanaan dan penganggaran Dalam tahapan ini sekolah-sekolah membuat perencanaan dan penggaran dalam RKAS yang akan disusun untuk satu tahun penggunaan dana BOS sesuai dengan kepentingan sekolah. RKAS disusun berdasarkan evaluasi dari periode sebelumnya dan identifikasi keperluan dari pihak sekolah serta melibatkan seluruh warga satuan pendidikan. RKAS setelah selesai disusun maka akan di input dalam aplikasi RKAS pendidikan yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan

Pada Tahapan pelaksanaan penatausahaan Penggunaan dana BOS digunakan sesuai dengan RKAS yang telah disusun, pelaksanaan penggunaan dana di catatan secara lengkap dengan disertakan bukti dan dokumentasi mendukung serta dalam pembelian barang dan jasa disesuaikan dengan Undang-undang yang berlaku. Setiap penggunaan dana dilakukan penginputan pada aplikasi RKAS.

Selanjutnya Tahapan pelaporan dan pertanggungjawaban Laporan dan pertanggungjawaban dana BOS harus disesuaikan dengan hasil pelaksanaan penatausahaan dana BOS dengan melakukan pemeriksaan dan verifikasi atas pembelian pengadaan barang dan jasa. Dalam pelaporan pertanggungjawaban satuan pendidikan bersedia untuk diaudit sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku. Laporan realisasi yang harus disampaikan oleh pihak sekolah diantaranya: laporan realisasi penggunaan dana BOS selama satu tahun anggaran, laporan sisa dana dan laporan penyesuaian pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut peneliti ulaskan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS ) di sekolah dasar negeri 092/VII Pematang Kolim 1 telah dilaksanakan dengan baik, dengan melaksanakan penyusunan RKJS, RKT, penetapan anggaran sekolah, penetapan alokasi dana dan melakukan pelaporan.
- b. Penggunaan aplikasi dalam pengelolaan dana BOS sangat efektif, efisien, lebih menghemat biaya, tepat sasaran, lebih praktis, akuntabel, transparan dan lebih mudah dilaksanakan.
- c. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sering rencana yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan anggaran yang ada direncana keuangan anggaran sekolah, minimnya tenaga ahli. Sebagai solusinya menyesuaikan rencana dengan kondisi ril keuangan serta mengadakan pelatihan sumber daya manusia yang handal.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhan, K, and F Farida, 'Manajemen Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.19 (2023), pp. 17064–69
- Arpinal, A, M S Jailani, and M Musli, 'Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul Di Sekolah Menengah Pertama', *Al-Miskawaih: Journal of ...*, 2.2 (2023), pp. 1–9
- Asrol, Leyli Desra, Yahya, and Hadiyanto, 'Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3.3 (2022), pp. 79–89
- Asrulla, and others, 'Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 26320–32
- Fauzan, Fauzan, and Nurul Setianingrum, 'IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA BOS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEMBER (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Jember)', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 9.1 (2023), pp. 112–23, doi:10.31602/jpaiuniska.v9i1.11188
- MH, M Wahib, and others, 'Implementasi Standar Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.1 (2023), pp. 198–206
- Muwahid, Fadli, Muhammad Azis, and Fajriani Azis, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 3 Polewali', *Jurnal Mirai Management*, 9.1 (2024), pp. 253–67
- Nugraha, Aditya, Nurul Khoiriah Hairani, and Rizki Prisila, 'Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.2 (2023), pp. 75–80, doi:10.56832/pema.v3i2.355
- Saputra, M, and others, 'Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Melalui Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Kota Kendari.', *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 8 (2023), pp. 235–47
- Siregar, Rini Wahyuni, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution, 'Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), p. 73, doi:10.30998/rdje.v9i1.14208
- Utami, Andari Wiji, and Iqbal Noor, 'Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Genteng Kota Sukabumi', *Jurnal Akuntansi Unihaz: JAZ*, 12.2 (2023), pp. 143–50
- Yoseptry, R, M Nasir, and I Darmawan, 'Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Cangkring 03 Bandung', *Al-Afkar, Journal For Islamic ...*, 6.2 (2023), pp. 553–66, doi:10.31943/afkarjournal.v6i2.571.Management